

ABSTRAK

Perceraian adalah putusnya perkawinan secara sah dan resmi, perceraian yang terjadi di Indonesia setiap tahun semakin meningkat, setelah terjadinya perceraian dapat merubah status keduanya menjadi seorang *single parent*, dalam kehidupan sosial status ibu *single parent* masih di pandangan negatif serta masih adanya stigma yang diberikan masyarakat sekitar terhadap status *single parent*. Oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komunikasi intrapersonal ibu *single parent* dalam menghadapi stigma perceraian. penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini juga wawancara dijadikan sebagai teknik pengambilan data. Serta penulis mendapatkan hasil penelitian pada empat ibu *single parent* yang dimana penulis melihat bagaimana informan merasakan adanya stigma seperti adanya labelling, belief, gerakan sosial hingga diskriminasi dari orang sekitar, yang dimana stigma tersebut dapat mempengaruhi terjadinya komunikasi intrapersonal pada keempat informan dalam penelitian ini. Dalam komunikasi intrapersonal pada penelitian ini para informan merasakan empat tahapan bagaimana proses terjadinya komunikasi intrapersonal setelah mendapatkan stigma dari masyarakat, pada tahapan sensasi informan merasa sakit hati, *down*, dan sedih. Pada tahapan persepsi informan merasa hilangnya kepercayaan diri serta menyalahkan diri sendiri, pada tahapan memori ketiga informan merasakan adanya dukungan keluarga dalam menghadapi stigma dari orang lain akan tetapi satu informan merasakan kurangnya dukungan dari keluarga sendiri, selanjutnya dalam tahapan berpikir keempat informan bersikap masa bodoh dan tidak menghiraukan pembicaraan dari sekitar untuk tetap dapat melakukan aktivitas sehari harinya.

Kata Kunci: Komunikasi Intrapersonal, Ibu *Single Parent*, Stigma